



Lembaga Inspirasi Al-Qur'an (LIA): Analisis Sejarah, Strategi Sosialisasi Dakwah, dan Kolaborasi Intelektual dalam Mengembangkan Literasi Tafsir

Qurrata Aini^{1*}, M. Aziz Zulhijan², Nafisah Ajami³, Miftah Fauzan Azimah⁴, Fani Sefriani⁵, Nine Chintya Ayu Inasti⁶, Dewi Wahyu Sejati⁷, Nuraisah Simamora⁸

¹⁻⁸Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: aini.qurrata09@gmail.com^{1*}, azizmuhamad975@gmail.com², nafisa.ajm@gmail.com³, miftahfauzanazimah23@gmail.com⁴, fanisefrianinst@gmail.com⁵, nine09586@gmail.com⁶, dewiwahyusejati9@gmail.com⁷, nuraisahsimamora@uinsu.ac.id⁸

*Penulis korespondensi: aini.qurrata09@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the existence and strategic role of the Lembaga Inspirasi Al-Qur'an (LIA) in transforming media-based da'wah into a global tafsir literacy movement. Using a qualitative descriptive approach with data collection techniques through participant observation, in-depth interviews, and digital documentation, this study explores how LIA addresses the challenges of religious literacy among urban communities. The research findings indicate that LIA has successfully developed an integrated da'wah model that combines three main pillars: broadcasting media through the "One Day One Ayat" program on RRI, the production of tafsir literacy (Tafsir Inspirasi, Tafseer of Inspiration, and the Tafsir Muyassar Inspirasi project), and social movements based on waqf. The historical roots of LIA, which began with radio-based da'wah activities in 2006, evolved into a formal institution in 2012 with state recognition through the tashih certification from the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. The strategy of cross-country intellectual collaboration and a waqf distribution system spanning 24 provinces and 10 countries are key to expanding the reach of this tafsir literacy. The results conclude that LIA's success lies in its moderate thematic tafsir methodology, linguistic innovation (bilingualism), and a systematic operational system in grounding the messages of the Al-Qur'an at the grassroots level dynamically.*

Keywords: *Endowment-Based Movement; Media Da'wah; Qur'anic Literacy Movement; Lembaga Inspirasi Al-Qur'an; Thematic Tafsir.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi dan peran strategis Lembaga Inspirasi Al-Qur'an (LIA) dalam mentransformasikan dakwah berbasis media menjadi gerakan literasi tafsir global. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi digital, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana LIA menjawab tantangan literasi keagamaan di kalangan masyarakat urban. Temuan penelitian menunjukkan bahwa LIA berhasil membangun model dakwah terintegrasi yang menggabungkan tiga pilar utama: media penyiaran melalui program "One Day One Ayat" di RRI, produksi literasi tafsir (Tafsir Inspirasi, Tafseer of Inspiration, dan proyek Tafsir Muyassar Inspirasi), serta gerakan sosial berbasis wakaf. Akar historis LIA yang berawal dari aktivitas dakwah udara sejak tahun 2006 telah berevolusi menjadi institusi formal pada 2012 dengan pengakuan negara melalui tanda tashih Kemenag RI. Strategi kolaborasi intelektual lintas negara dan sistem distribusi wakaf yang menjangkau 24 provinsi serta 10 negara menjadi kunci perluasan jangkauan literasi tafsir ini. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa keberhasilan LIA terletak pada metodologi tafsir tematik yang moderat, inovasi bahasa (bilingual), serta sistem operasional yang sistematis dalam membumikan pesan Al-Qur'an di tingkat akar rumput secara dinamis.

Kata Kunci: Dakwah Media; Gerakan Literasi Tafsir; Lembaga Inspirasi Al-Qur'an; Tafsir Tematik; Wakaf Produktif.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi universal yang berfungsi sebagai petunjuk (hudan) bagi seluruh umat manusia dalam menghadapi dinamika zaman yang kian kompleks. Dalam konteks masyarakat modern, tantangan utama dakwah Al-Qur'an tidak hanya terletak

pada aspek transmisi ajaran, tetapi juga pada kemampuan menghadirkan penafsiran yang moderat, kontekstual, dan aplikatif.

Fenomena meningkatnya literasi keagamaan di kalangan masyarakat urban Indonesia sering disebut sebagai tren hijrah menunjukkan adanya kebutuhan terhadap rujukan tafsir yang otoritatif sekaligus mudah dipahami. Namun demikian, ketersediaan literatur tafsir yang mampu menjembatani dunia akademik dan kebutuhan praktis masyarakat masih relatif terbatas. Sebagian karya tafsir kontemporer cenderung bersifat akademis-elitis, sementara literatur populer sering kali minim basis metodologis yang kuat.

Kondisi ini membuka ruang bagi hadirnya lembaga dakwah yang tidak hanya berperan sebagai penyampai pesan keagamaan, tetapi juga sebagai produsen literasi tafsir yang terstruktur dan berkelanjutan. Meskipun kajian mengenai lembaga dakwah dan media Islam telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi antara media penyiaran, produksi tafsir tertulis, dan gerakan sosial berbasis wakaf masih relatif jarang ditemukan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis eksistensi Lembaga Inspirasi Al-Qur'an (LIA) di bawah naungan Yayasan Duta Inspirasi Al-Qur'an (YDIA) sebagai sebuah entitas yang mencoba menutup celah literasi tersebut. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab permasalahan mengenai bagaimana akar historis transformasi LIA dari media penyiaran menjadi lembaga formal, bagaimana strategi sosialisasi dakwah dan capaian literasi yang dilakukan untuk membumikan Al-Qur'an, serta bagaimana pola kolaborasi intelektual lintas negara yang dibangun LIA dalam memperkuat kredibilitas tafsir di kancah internasional. Melalui kajian ini, diharapkan ditemukan model pengembangan literasi tafsir yang efektif dalam membumikan pesan Al-Qur'an di tengah masyarakat modern secara dinamis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada studi lapangan di Lembaga Inspirasi Al-Qur'an (LIA). Penggunaan metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai sejarah, profil, serta karakteristik pemikiran yang dikembangkan oleh lembaga tersebut. Peneliti memposisikan diri sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data primer maupun sekunder selama masa penelitian berlangsung. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja di kantor pusat Lembaga Inspirasi Al-Qur'an yang beralamat di Jalan Inspirasi, Marindal II, Deli Serdang, mengingat

lembaga ini memiliki nilai historis yang unik dalam perkembangan literasi tafsir di Sumatera Utara.

Proses pengumpulan data dalam kajian ini dilakukan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi. Pertama, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan terlibat langsung dalam dinamika kerja di lembaga untuk melihat bagaimana nilai-nilai inspirasi Al-Qur'an dipraktikkan dalam manajemen dakwah sehari-hari. Kedua, peneliti melakukan wawancara mendalam secara tatap muka dengan informan kunci, yakni Prof. Dr. H. Zainal Arifin Zakaria, Lc, MA, guna menggali informasi autentik mengenai perjalanan intelektual beliau dan kronologi lahirnya Tafsir Inspirasi. Ketiga, peneliti melakukan pengumpulan data dari sosial media Tafsir Inspirasi dan website LIA.

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, di mana data hasil wawancara dikonfrontasikan dengan bukti-bukti fisik berupa dokumen sejarah dan hasil observasi di lapangan. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian diolah melalui tahap reduksi data untuk memisahkan informasi yang paling relevan, kemudian disajikan secara naratif, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan secara ilmiah. Dengan prosedur ini, peneliti berupaya menghasilkan sebuah kajian yang objektif mengenai peran strategis Lembaga Inspirasi Al-Qur'an dalam memberikan edukasi dan motivasi keagamaan yang moderat bagi masyarakat luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Program Lembaga Inspirasi Al-Qur'an (LIA)

Lembaga Inspirasi Al-Qur'an (LIA) merupakan lembaga nirlaba yang beroperasi di bawah naungan Yayasan Duta Inspirasi Al-Qur'an (YDIA). LIA dibina oleh Prof. Dr. H. Zainal Arifin Zakaria, Lc, MA. LIA secara khusus bergerak dalam bidang dakwah dan syiar Al-Qur'an dengan fokus utama memberikan pemahaman yang aplikatif bagi masyarakat. Didirikan secara resmi pada tanggal 1 Maret 2012, momentum kelahiran lembaga ini bertepatan dengan peluncuran kitab Tafsir Inspirasi. Visi besar yang diusung oleh LIA adalah menjadi motor penggerak dalam menyebarkan inspirasi Al-Qur'an kepada masyarakat luas agar pesan-pesan langit dapat diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Program Unggulan Lembaga Sebagai lembaga yang produktif, LIA memiliki empat pilar program utama yang menjadi sarana transformasi ilmu kepada umat:

- 1) Program One Day One Ayat: Merupakan program monumental yang bekerja sama dengan Radio Republik Indonesia (RRI). Program ini telah berhasil merampungkan pembahasan tafsir dari Surah Al-Fatihah hingga An-Nas pada tahun 2023. Keunikan

program ini terletak pada metode Tafsir Tematik Inspiratif, di mana setiap ayat dikaji berdasarkan tema-tema tertentu yang sudah disusun secara sistematis di dalam buku Tafsir Inspirasi, lengkap dengan kesimpulan praktis yang bisa diikuti oleh lintas generasi, baik remaja maupun dewasa.

- 2) Program Kajian Al-Qur'an: Sejak tahun 2012, LIA konsisten melakukan edukasi melalui jalur formal maupun non-formal baik secara offline maupun online. Kegiatan ini dilaksanakan mimbar Khutbah Jumat dan majelis taklim rutin seperti di Majelis Pengajian Tamimi, Masjid Muhajirin Bumi Asri, Masjid USU, Aisyiyah Hakim serta masjid dan kelompok pengajian lainnya di berbagai daerah. Selain itu, ceramah Al-Qur'an online setiap hari Senin yang diikuti oleh jamaah di Malaysia dilaksanakan oleh Pertubuhan Indahnya

Sedekah bekerja sama dengan LIA, dengan kajian tafsir Al-Qur'an yang disampaikan secara berkelanjutan dari Juz 1 hingga Juz 30. Dalam agenda tersebut, LIA tidak hanya membagikan atau memperkenalkan kitab tafsir, tetapi juga memberikan bimbingan langsung mengenai cara memahami Al-Qur'an secara inspiratif. Fokus utamanya adalah meningkatkan literasi Al-Qur'an masyarakat melalui pendekatan tematik inspiratif.

- 3) Program Dakwah dan Training of Trainer (ToT): Program ini bertujuan menciptakan kader-kader dakwah baru yang mampu menyebarkan pemahaman Al-Qur'an dan mendidik para alim ulama, di Brastagi, di hadapan dosen USU, bahkan ke Malang, Jakarta, Aceh dan Riau secara mudah dan menyenangkan. Melalui seminar dan pelatihan ToT, LIA membekali para pendakwah agar memiliki standar yang sama dalam menyampaikan nilai-nilai inspirasi Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup.

- 4) Program Literasi: LIA diawali dengan proyek monumental penerjemahan Tafsir Sya'rawi (15 Jilid) yang dirampungkan pada kurun waktu 2011-2013. Seiring dengan kebutuhan masyarakat akan ringkasan yang lebih praktis, pada 1 Maret 2012 LIA meluncurkan Tafsir Inspirasi bersamaan dengan berdirinya lembaga tersebut. Tafsir Inspirasi memiliki 6000 sub judul dan 1000 judul utama. Tafsir Inspirasi ini terdiri dari 1 jilid lengkap 30 Juz. Evolusi literasi ini terus berlanjut hingga pada tahun 2022, LIA secara resmi menerbitkan Tafseer of Inspiration sebagai upaya menjawab tantangan dakwah di kancah global. Sebagai inovasi terbaru di tahun 2026, LIA tengah mengembangkan proyek Tafsir Muyassar Inspirasi. Proyek ini merupakan pengembangan dari Tafsir Inspirasi yang disusun menjadi 5 jilid dengan merujuk pada

semangat Tafsir al-Muyassar yang menekankan pada kemudahan pemahaman. Penambahan volume menjadi 5 jilid ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang sedikit lebih mendalam namun tetap menjaga karakter "inspirasi" yang ringkas dan mudah dicerna oleh masyarakat modern yang memiliki keterbatasan waktu namun haus akan ilmu.

- 5) Program Tafsir Inspirasi Award: Program ini merupakan bentuk apresiasi tertinggi yang diberikan oleh LIA di Aula Tengku Rizal Nurdin kepada para pejuang dan penggiat Al-Qur'an dari berbagai latar belakang dan tokoh-tokoh penting, mulai dari pimpinan pesantren, akademisi perguruan tinggi, hingga tokoh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Bapak Gubernur Sumatera Utara 2022 Bapak H. Edy Rahmayadi. Berdasarkan analisis pada media sosial resmi @tafsirinspirasiofficial, program ini tidak hanya berfungsi sebagai seremonial pemberian penghargaan, tetapi juga sebagai strategi untuk mempererat ukhuwah dan sinergi antar lembaga dakwah. Dengan memberikan award, LIA memposisikan diri sebagai katalisator yang merangkul berbagai elemen umat untuk bersama-sama mensyiarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Hal ini menciptakan ekosistem dakwah yang saling mendukung, di mana para penerima penghargaan kemudian ikut menjadi duta dalam menyebarkan metode Tafsir Inspirasi di institusi masing-masing.

Sejarah Lembaga Inspirasi Al-Qur'an

Lembaga Inspirasi Al-Qur'an (LIA) memiliki sejarah pendirian yang sangat organik, di mana aktivitas intelektual mendahului formalitas lembaga. Akar berdirinya LIA tidak dapat dipisahkan dari peran Prof. Dr. H. Zainal Arifin Zakaria. Latar belakang pendidikan beliau adalah belajar di Gontor dengan mutu di atas dan untuk semua golongan. Kemudian melanjutkan ke Al Azhar university di Cairo Mesir dengan spirit Mazhab Al Azhar Asy'ari yang moderat dilanjutkan dengan studi S2 di Universitas Islam Ummu Darman Sudan walaupun agak ke Salafi, namun tetap saja masih menganut prinsip akademis yang sangat moderat. Di sini ditemukan mahasiswa yang bermazhab Ibadwiyah, bermazhab

Maturidiyah, bermazhab Asy'ari dan para dosen yang bermazhab Salafi. Dan beliau melanjutkan studi S3 ke Universitas Malaya Kuala Lumpur bertemu dengan pembimbing Prof Wan Zealand Kamarudin Wan Ali yang merupakan pengagum pendapat Syiah. Sehingga pemahaman Tafsir Inspirasi yang moderat terlahir dari latar belakang pendidikan yang beragam ini.

Sebagai salah satu penerjemah utama Tafsir Sya'rawi ke dalam bahasa Indonesia. Kedekatan intens dengan pemikiran Sya'rawi yang dikenal sangat menyentuh logika dan perasaan inilah yang kemudian mempengaruhi gaya bahasa dan cara pandang pimpinan LIA dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an. Pengalaman sebagai penerjemah ini menjadi pondasi dasar dalam membangun narasi dakwah yang mudah diterima oleh berbagai kalangan.

Transformasi dari dunia literasi ke dunia dakwah praktis dimulai pada tahun 2006, saat LIA menjalin kerjasama dengan Radio Republik Indonesia (RRI) melalui program One Day One Ayat. Program ini menjadi momentum krusial di mana interaksi antara pimpinan lembaga dengan masyarakat luas terjadi secara masif. Melalui siaran udara tersebut, muncul tuntutan dari para pendengar yang mengharapkan adanya kesimpulan ringkas dan aplikatif dari setiap ayat yang dibahas. Keresahan dan kebutuhan audiens RRI inilah yang kemudian direspon secara serius oleh LIA dengan merumuskan format "Tafsir Inspirasi", sebuah model penafsiran yang tidak hanya menjelaskan makna teks, tetapi juga memberikan suntikan motivasi bagi pembacanya. Pada tahun 2012 Tafsir Inspirasi terbit pada cetakan pertama. Sehingga, pada masa itu akhirnya penulis menulis satu kesimpulan untuk satu ayat pada Tafsir Inspirasi. Pada tahun 2012 ini juga penulis menemukan format tulisan seperti Tafsir Muyassar, Dr. Aidh al-Qarni memberi inspirasi bagaimana 30 juz ditulis dalam satu jilid lengkap.

Konten Tafsir Inspirasi berasal dari Tafsir Syarawi yang sangat mempengaruhi pemikiran penulis. Begitu juga kutipan singkat didapat dari Yusuf Ali, penulis tafsir dari Asia Tengah yang menetap di Inggris. Proses percetakan mengalami revisi dan perubahan. Perubahan yang paling dahsyat pada cetakan kelima. Penulis inspirasi menemukan identitas dirinya dengan membuat 6000 sub judul dan 1000 judul utama.

Evolusi Literasi: Tafsir Inspirasi Bilingual dan Pengakuan Negara

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat, LIA terus melakukan inovasi terhadap produk literasinya. Keberhasilan menerbitkan Tafsir Inspirasi dalam bahasa Indonesia yang merangkum 30 juz dalam satu jilid menjadi terobosan besar dalam dunia tafsir kontemporer di Sumatera Utara. Inovasi ini semakin diperkuat dengan diluncurkannya Tafsir Inspirasi versi bahasa Inggris pada tahun 2022. Langkah ini diambil sebagai upaya LIA untuk membawa pesan-pesan Al-Qur'an yang moderat ke kancah internasional, sekaligus merespons tantangan dakwah global yang memerlukan bahasa pengantar yang universal. Kredibilitas karya-karya yang diterbitkan oleh LIA juga telah diakui secara formal oleh negara. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan tanda tashih dari

Badan Penelitian dan Pengembangan serta Pendidikan dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, Kementerian Agama RI pada 1 Juni 2018. Selain itu, penamaan dan konten Tafsir Inspirasi juga telah mendapatkan legalitas serta apresiasi dari MUI Provinsi Sumatera Utara. Pengakuan-pengakuan ini menjadi bukti bahwa LIA sangat menjaga orisinalitas dan kemurnian makna Al-Qur'an di tengah kemasannya yang inovatif dan modern.

Alur Kerja (Flow Chart) Operasional Lembaga

Profesionalisme LIA terlihat dari alur kerjanya yang sistematis dalam memproduksi sebuah karya tafsir hingga sampai ke tangan masyarakat. Proses tersebut digambarkan dalam alur berikut:

- 1) Fase Riset dan Penulisan: Dimulai dengan pengkajian ayat secara mendalam oleh tim ahli berdasarkan rujukan tafsir klasik dan kontemporer (seperti Tafsir Sya'rawi dan Muyassar).
- 2) Fase Editing dan Verifikasi: Naskah yang sudah ditulis disunting secara ketat untuk menyesuaikan gaya bahasa agar tetap menginspirasi namun tidak melenceng dari makna asli.
- 3) Fase Validasi Formal: Naskah dikirim ke Lajnah Pentashihan Mushaf AlQur'an (LPMQ) Kemenag RI untuk mendapatkan tanda tashih resmi.
- 4) Fase Produksi: Setelah dinyatakan valid, naskah masuk ke proses percetakan masif.
- 5) Fase Sosialisasi: Produk literasi tersebut kemudian dibawa dalam agenda lapangan ke masjid-masjid dan pengajian untuk dibedah dan diperkenalkan kepada umat sebagai solusi praktis pemahaman Al-Qur'an.

Kolaborasi Intelektual

Salah satu kekuatan utama yang menjaga kualitas dan kredibilitas Lembaga Inspirasi Al-Qur'an (LIA) adalah keterbukaan terhadap kolaborasi antar ulama. Kerja sama ini dilakukan baik secara langsung melalui diskusi dan seminar, maupun secara tidak langsung melalui kajian literatur. Penulis Tafsir Inspirasi menyadari bahwa kesempurnaan sebuah karya tafsir hanya dapat dicapai melalui proses "uji publik" dan kritik dari para pakar di bidangnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima pilar kolaborasi yang dibangun oleh LIA dalam menyempurnakan Tafsir Inspirasi: *Pertama*, Kolaborasi dalam Pengembangan Bahasa. Dalam proses penerbitan Tafseer of Inspiration (versi bahasa Inggris), LIA melibatkan ulama tafsir yang juga pakar bahasa, seperti Nirwan Safrin, Ph.D., Dr. Firman Maulana, MA., hingga Rizal Syamsuddin,

MA. Hal ini memastikan bahwa pesan inspirasi Al-Qur'an tidak kehilangan ruhny saat dialihbahasakan. Selain itu, dalam versi bahasa Indonesia, revisi hingga tujuh kali dilakukan setelah menerima masukan dari tokoh seperti Dr. Mukhtaruddin dan Sofwan Badri Lc. (An-Nida' Malaysia).

Kedua, Sinergi dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Sebagai Ketua Bidang Kerja Sama Luar Negeri MUI Sumatera Utara, Prof. Zainal Arifin aktif membangun komunikasi internal dengan tokoh-tokoh seperti Prof. Dr. Hj. Abdullah Syah dan pakar tafsir seperti Dr. Muhammad Sofyan Saha. Secara eksternal, LIA menyelenggarakan seminar internasional yang menghadirkan ulama dunia, seperti Prof. Dr. Muh. Najib Abdul Kadir dari UKM Malaysia dan aktivis dakwah dari California, Mr. Andi Sumandi. Sebagaimana ditegaskan dalam sebuah diskusi: "Kerja sama antar ulama ini adalah kunci agar Tafsir Inspirasi tetap relevan dan terjaga validitasnya. Kami membawa tafsir ini ke meja diskusi para pakar dari berbagai universitas, mulai dari UISU, UINSU, hingga Universitas Darmawangsa."

Ketiga, Sosialisasi dan Bedah Buku Lintas Negara. LIA proaktif membawa Tafsir Inspirasi untuk dibedah di kancan internasional. Mulai dari KBRI Ankara di Turki bersama Dr. Eyyup Tuncer, hingga pertemuan dengan PPMI di Mesir dan Arab Saudi. Di Asia Tenggara, LIA melakukan sosialisasi di Brunei, Trengganu, hingga bekerja sama dengan International Islamic Culture (IIC) di Sarawak, Malaysia.

Keempat, Edukasi dan Kaderisasi Ulama. LIA tidak hanya memproduksi buku, tetapi juga menyelenggarakan Training of Trainer (ToT) bagi para pendidik dan dosen di berbagai kota seperti Malang, Jakarta, hingga Aceh. Program ini bertujuan agar para ulama di daerah mampu mengoptimalkan penggunaan Tafsir Inspirasi dalam dakwah mereka.

Kelima, Apresiasi terhadap Penggiat Tafsir. Puncak dari kolaborasi ini adalah pemberian award atau penghargaan kepada para ulama dari unsur pesantren, perguruan tinggi, maupun MUI. Hal ini menunjukkan bahwa LIA memposisikan diri sebagai mitra bagi para ulama untuk bersama-sama membumikan Al-Qur'an di tengah masyarakat.

Keenam, Ekspansi Penyebaran Tafsir Inspirasi Sebagai puncak dari strategi dakwahnya, LIA melakukan penyebaran masif yang menjangkau lintas benua. Secara internasional, Tafsir Inspirasi telah tersebar di Indonesia, United Kingdom, USA, Mesir, Arab Saudi, Brunei Darussalam, Thailand, Kamboja, Turki, dan Malaysia. Di Malaysia, sebaran meliputi Sarawak, Terengganu, Kuala Lumpur, Selangor, dan Penang. Di Turki, sosialisasi dilakukan di titik strategis seperti Masjid Sulaimaniah (Istanbul), KBRI Ankara, hingga situs sejarah seperti Ephesus

dan Green Mosque Bursa. Sementara itu, kunjungan MUI Sumut ke Kamboja pada 2019 menjadi pintu masuk penyebaran tafsir ini di wilayah tersebut. Di dalam negeri, Tafsir Inspirasi telah menjangkau 24 provinsi di Indonesia, mulai dari Aceh, seluruh pulau Jawa dan Kalimantan, hingga Papua dan Maluku. Salah satu momentum terbesar penyebarannya adalah pada perhelatan MTQN XXVII tahun 2018 di Medan, di mana tim LIA mendistribusikan tafsir secara langsung ke hotel-hotel delegasi dari seluruh provinsi.

Strategi distribusi yang digunakan LIA sangat unik, yaitu melalui Sistem Wakaf Murni (gratis melalui donatur) dan Subsidi Wakaf. Dalam sistem subsidi, kitab yang harga normalnya Rp 250.000 dijual hanya seharga Rp 100.000. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki akses yang luas terhadap literasi Al-Qur'an. Efektivitas gerakan ini terkonfirmasi melalui testimoni berbagai tokoh, mulai dari mantan Gubernur Sumut Edy Rahmayadi, Dr. 'Ulwali (Australia), hingga akademisi seperti Prof. Zulkifli Mustan (IAIN Kendari).

Capaian dan Dampak Sosial

Keberhasilan manajemen dakwah LIA dapat dilihat dari data statistik capaian lembaga yang sangat signifikan dalam kurun waktu satu dekade terakhir. Hingga saat ini, LIA telah mencatatkan beberapa pencapaian strategis, di antaranya:

- 1) Gerakan Wakaf: LIA telah menebarkan lebih dari 30.000 eksemplar wakaf Tafsir Inspirasi ke berbagai wilayah.
- 2) Alumni & Kaderisasi: Memiliki lebih dari 1.000 alumni yang telah lulus dari program paham Tafsir Inspirasi.
- 3) Intensitas Dakwah: Telah menyelenggarakan lebih dari 1.000 kajian Al-Qur'an serta lebih dari 100 kegiatan dakwah skala besar di berbagai wilayah di Indonesia.

Capaian ini menunjukkan bahwa LIA telah membangun jejaring yang kuat, mulai dari tingkat mahasiswa, instansi pemerintah, sektor swasta, hingga komunitas masyarakat akar rumput. Komitmen LIA sebagai lembaga nirlaba di bawah YDIA terus diperkuat untuk memastikan dampak sosial dan spiritual yang lebih luas bagi bangsa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap eksistensi Lembaga Inspirasi Al-Qur'an (LIA), penelitian ini menyimpulkan bahwa lembaga ini merupakan model entitas dakwah kontemporer yang berhasil menjembatani kebutuhan literasi keagamaan masyarakat modern. Perjalanan LIA menunjukkan evolusi yang sangat organik, bermula dari aktivitas intelektual di

media penyiaran melalui program "One Day One Ayat" di RRI pada tahun 2006, hingga akhirnya melembaga secara formal pada tahun 2012. Keberhasilan transformasi ini didorong oleh karakter penafsiran yang moderat (wasathiyah) dan inklusif, yang lahir dari latar belakang pendidikan pendirinya yang beragam mulai dari Gontor, Al-Azhar, hingga universitas di Sudan dan Malaysia. Hal ini memungkinkan pesan-pesan Al-Qur'an disampaikan secara lebih menyentuh logika dan perasaan masyarakat urban yang haus akan petunjuk praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Eksistensi LIA semakin diperkukuh oleh profesionalisme dalam alur kerja operasionalnya, yang memadukan riset mendalam dengan validasi formal dari negara melalui tanda tashih Kementerian Agama RI. Inovasi produk literasi, seperti Tafsir Inspirasi yang ringkas, versi bilingual untuk audiens global, hingga proyek pengembangan Tafsir Muyassar lima jilid di tahun 2026, membuktikan konsistensi lembaga dalam beradaptasi dengan dinamika zaman. Lebih dari sekadar lembaga penerbitan, LIA juga berperan sebagai katalisator sinergi umat melalui program Training of Trainer (ToT) untuk kaderisasi ulama serta pemberian penghargaan kepada penggiat dakwah.

Keberlanjutan dan jangkauan dakwah LIA yang kini telah melintasi 24 provinsi di Indonesia dan 10 negara di kancah internasional tidak terlepas dari pola kolaborasi intelektual lintas pakar serta strategi distribusi sosial yang unik. Penggunaan sistem wakaf murni dan subsidi wakaf menjadi solusi konkret dalam memecahkan masalah aksesibilitas literasi tafsir di tingkat akar rumput. Dengan demikian, LIA telah membangun sebuah ekosistem dakwah yang mandiri, kredibel, dan berorientasi pada pengabdian umat, yang mampu menghadirkan inspirasi Al-Qur'an sebagai solusi hidup yang aplikatif di tengah tantangan global masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, M. H. (2024). Muatan inspiratif dalam kitab Tafsir Inspirasi Zainal Arifin: Studi tafsir Al-Qur'an surat Ash-Shaffat (75–106) [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara].
- Azmi, F. (2026, January 20). Islam dan pendidikan Islam di Kamboja 2019. <https://muikumut.or.id/islam-dan-pendidikan-islam-di-kambodja/>
- Baidan, N. (2016). Metodologi penafsiran Al-Qur'an. Pustaka Pelajar.
- International seminar on Tafsir Inspirasi of English version. (2026, January 17). Instagram. <https://www.instagram.com/p/CFgRRY6poQP/>

- Lembaga Inspirasi Al-Qur'an. (2026, January 16). <https://ydia.sch.id/kategori/lembaga-inspirasi-al-quran>
- Nashir, H. (2019). Memahami fenomena hijrah.
- Saha, S. (2015). Perkembangan penulisan tafsir Al-Qur'an di Indonesia era reformasi. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 13(1).
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif. Alfabeta.
- Syafiqah, & Haqqi, Z. (2022). Penulisan kitab tafsir di Indonesia pada abad ke-21 M (2001–2015). 1(1).
- Tafsir Inspirasi award: Apresiasi tokoh dan ulama 2022. (2026, January 22). Instagram. https://www.instagram.com/p/CkpEZBWY3Te/?img_index=1
- Tafsir Inspirasi di Turki. (2026, January 20). YouTube. <https://www.youtube.com/playlist?list=PLH8RPqNagnNEm6dPbrEknLqcnIWuOmtl>
- Tafsir Inspirasi for MTQN XXVII 2018. (2026, January 18). Instagram. <https://www.instagram.com/p/Bo5QiM4nr3-/>
- Tafsir Inspirasi testimoni 2019. (2026, January 18). YouTube. <https://www.youtube.com/playlist?list=PLH8RPqNagnNGhgeE6FdDgOEANRF7wjSvQ>
- Yayasan Duta Inspirasi Al-Qur'an. (2026, January 16). Yayasan Duta Inspirasi Al-Qur'an. <https://ydia.sch.id/>
- Yusuf, M. Y. (2014). Karakteristik tafsir Al-Qur'an kontemporer di Indonesia. *Lentera Hati*.
- Zakaria, Z. A. (2018). Tafsir Inspirasi. Duta Azhar.
- Zakaria, Z. A. (2022). Tafseer of Inspiration. Duta Azhar.
- Zakaria, Z. A. (2026). Wawancara mendalam mengenai sejarah LIA. Wawancara pribadi, Deli Serdang.
- Zakaria, Z. A. (2026). Wawancara tentang alur kerja LIA. Wawancara pribadi, Deli Serdang.
- Zakaria, Z. A. (2026). Wawancara tentang kegiatan LIA. Wawancara pribadi, Deli Serdang.
- Zakaria, Z. A. (2026). Wawancara tentang kerja sama LIA antar ulama. Wawancara pribadi, Deli Serdang.
- Zakaria, Z. A. (2026). Wawancara tentang kolaborasi pengembangan bahasa. Wawancara pribadi, Deli Serdang.
- Zakaria, Z. A. (2026). Wawancara tentang latar belakang pendidikan pendiri LIA. Wawancara pribadi, Deli Serdang.

Zakaria, Z. A. (2026). Wawancara tentang proyek baru LIA 2026. Wawancara pribadi, Deli Serdang.

Zakaria, Z. A. (2026). Wawancara tentang Tafsir Inspirasi. Wawancara pribadi, Deli Serdang.